



Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII SMPN 5 Padang

Fitri Anggia

Universitas Negeri Padang

Marzam Marzam

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: anggiafitri16@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine and describe the implementation of the Independent Curriculum in Class VIII Dance subjects of SMPN 5 Padang. This type of research is qualitative, with a descriptive approach. The researcher's own research instruments and assisted by supporting instruments such as stationery, cameres, and mobile phones. Data collection techniques are carried out through literature studies, observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques are collecting data, classifying data, analyzing data, describing data and inferring data. The results showed that the implementation of dance learning at SMPN 5 Padang was carried out well, but there were several things in the implementation of learning where the implementation did not use teaching modules. During learning, the teacher also does not motivate students and does not conclude the learning that has been carried out every day. Teachers have used methods that are in accordance with the learning material, although many students have not maximized in practicing dance creations on the material in semester 2.*

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Dance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Seni Tari Kelas VIII SMPN 5 Padang. Jenis penelitian adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamer, dan handphone. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMPN 5 Padang terlaksana dengan baik, namun ada beberapa hal dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimana pelaksanaannya tidak memakai modul ajar. Pada saat pembelajaran berlangsung guru juga tidak memotivasi peserta didik dan tidak menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada setiap harinya. Guru telah menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran walaupun dari peserta didik banyak yang belum maksimal dalam mempraktekkan tari kreasi pada materi di semester 2 ini.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Seni Tari

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha terancang dalam kegiatan pembelajaran untuk menerapkan sikap disiplin dan membentuk karakter yang memunculkan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat bersifat otodidak sehingga dapat membantu kedewasaan siswa untuk mendapatkan disiplin ilmu dalam agama maupun hidup bersosial, menurut (Triwiyanto, 2021: 1). Pembelajaran merupakan suatu langkah atau kegiatan dari pendidikan yang dapat meningkatkan suatu potensi siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan didasari dengan proses perubahan awal seperti perubahan tingkah laku siswa, dalam pelaksanaan tersebut Negara Indonesia memiliki sistem pendidikan yang telah diatur dalam

Undang-Undang Dasar 1945 yaitu disebut dengan kurikulum. Menurut S. Nasution (dalam Bahri, 2017: 17) Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar maka dari itu kurikulum menjadi suatu petunjuk bagi guru atau tenaga pengajar dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memperoleh hasil perubahan tingkah laku dan pemikiran pribadi siswa.

Terkait dengan hal di atas para ahli mengemukakan pandangan yang beragam, dalam pandangan klasik menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner, pengertian kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana secara terstruktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada di bawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga pelajar memiliki motivasi dan minat belajar. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 1 butir 19 disebutkan bahwa: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. (Lakoriha et al., 2018)

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengacu pada minat dan bakat siswa sehingga peserta didik bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dalam kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan untuk menentukan metode pembelajaran apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Madhakomala et al., 2022). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran internal dan beragam yang isinya dioptimalkan untuk memberikan waktu untuk siswa serta mempelajari konsep dan membangun kompetensi (Abdul Fattah Nasution et al., 2023) (Abdul Fattah Nasution et al., 2023)

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa jika tidak ada kurikulum, maka pendidikan tidak dapat terlaksana dan tujuan pendidikan pun tidak akan terwujud. Adanya kurikulum, pendidik dapat mengajar dengan mengikuti struktur yang telah dibuat dalam penyampaian materi maupun evaluasi yang akan dilakukan terhadap peserta didik. Kurikulum membuat peserta didik lebih fokus pada materi yang esensial sehingga dapat mengembangkan kompetensi. Selain itu kurikulum merdeka lebih mendalam, bermakna, dan tidak terburu-buru. Kurikulum merdeka juga membebaskan peserta didik untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya. Dengan adanya kurikulum merdeka, baik peserta didik maupun guru bisa mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangannya.

SMPN 5 Padang merupakan sekolah yang menerapkan program sekolah penggerak dan juga mengimplementasikan kurikulum merdeka, salah satunya dalam mata pelajaran seni budaya khususnya dalam seni tari. Pembelajaran seni tari di sekolah dilaksanakan tidak untuk

membentuk peserta didik terampil menari akan tetapi untuk membentuk pribadi yang aktif dan kreatif melalui pengalaman berolah seni. Pembelajaran seni adalah proses upaya yang merubah sikap dan perilaku dari pengalaman berkesenian dan interaksi dengan budaya oleh individu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Guru penggerak merdeka belajar adalah guru yang kreatif, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam melayani peserta didik, mampu membangun dan mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas, serta menjadi pembelajar sekaligus agen penggerak perubahan di sekolah-sekolah (Mulyasa & Aksara, 2021: 3).

Dari hasil observasi awal yang telah penulis lakukan, aktivitas belajar di SMPN 5 Padang berlangsung tatap muka dengan pembelajaran pada topik materi tari tradisional. Pembelajaran seni tari yang terdiri atas teori dan praktik, adanya praktik tari tersebut masih belum mampu diterima oleh banyak peserta didik terutama peserta didik laki-laki. Bahkan pada kegiatan pembelajaran sedang berlangsung masih banyak peserta didik yang sulit dalam mempraktikkan tari tradisional, serta kurangnya sarana dan prasarana dalam mengembangkan kreativitas peserta didik yang membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu peran guru masih banyak dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada pembelajaran seni tari di SMPN 5 Padang hanya ada satu orang guru yang mengajar. Ketika melaksanakan proses belajar mengajar, guru seni tari berpedoman kepada modul ajar yang telah disusunnya. Dari uraian di atas maka guru harus lebih mendalami tentang kurikulum merdeka yang di terapkan di sekolah, guru harus mampu menyesuaikan diri agar kurikulum merdeka di sekolah terlaksana dengan baik dan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

KAJIAN TEORITIS

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, dimana diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa yang direncanakan serta dirancang dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan (Madhakomala et al., 2022). Kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru. (Ali Sudin, 2014:39)

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum merupakan acuan instansi pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu (Setiadi, 2016). Pada

pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terdapat ciri khas yakni pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif (Barlian, Solekah dan Rahayu, 2022).

Kurikulum merdeka memiliki struktur pengorganisasian pada capaian pembelajaran, muatan pembelajaran serta beban ajar. Salah satu komponennya ialah capaian pembelajaran. CP adalah kompetensi pembelajaran yang patut dituju dan tercapai oleh peserta didik, tergantung pada pembagian fasenya (Kemendikbud, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong dalam Purwaningsih, (2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan. Instrumen penelitian peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamer, dan handpone. Teknik oengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi,. Teknik analisis data adalah mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Menurut Sugiyono (2007) dalam buku Imam Gunawan terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) tahapan *deskripsi* atau tahap *orientasi*, (2) tahap *reduksi* (3) tahap *seleksi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Sebelum melakukan pembelajaran materi tari kreasi di kelas VIII 7 di SMPN 5 Padang seharusnya guru melakukan persiapan yaitu guru mempersiapkan dan merancang perangkat pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum merdeka yang dimuat dalam modul ajar. Modul ajar tersebut dipersiapkan agar guru memiliki pegangan dalam mengajar dan dapat menjadi pedoman oleh guru dalam proses pembelajaran. Modul ajar tersebut dipersiapkan dengan tujuan agar tercapainya pembelajaran materi tari kreasi dengan maksimal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu merangkai gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi. Modul ajar dibuat berdasarkan pencapaian pembelajaran dan asesmen. Adapun capaian pembelajaran pada materi tari kreasi ini yaitu peserta didik mampu mengeksplorsi gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi, peserta didik mampu mengembangkan gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis dari tari tradisi, peserta didik mampu menyusun gerak tari kreasi berdasarkan nilai dan jenis tari tradisi beserta mengevaluasi hasil gerak tari kreasi dan peserta didik mampu bersikap kritis, kreatif, dan

inovatif dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari untuk mengajak orang lain mencintai dan merasa bangga atas warisan budaya Indonesia khususnya tari tradisi dikebangkan kedalam bentuk tari garapan tari kreasi melalui proses kreatif yang dilakukan. Selanjutnya guru menyiapkan materi tentang pengertian tari kreasi, jenis-jenis tari kreasi, ciri-ciri tari kreasi, fungsi tari kreasi, dan eksplorasi dalam gerak tari kreasi.

2. Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama, guru mata pelajaran seni tari mengawali dengan menjelaskan materi menggunakan peta konsep yang ditayangkan melalui infokus agar peserta didik dapat mudah dalam memahami materi yang di sampaikan. Kemudian guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, guru juga menyuruh peserta didik bertanya tentang materi tari kreasi yang belum mereka ketahui. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik apa itu tari kreasi, apasaja jenis-jenis tari kreasi, apa ciri-ciri dari tari kreasi dan bagaimana cara menyusun karya tari kreasi serta materi yang belum dipahami oleh peserta didik

Guru mengajak peserta didik mendiskusikannya secara berkelompok yaitu dengan satu kelompok terdiri dari 4 orang guna untuk mendiskusikan kelanjutan pelajaran mengenai video tari kreasi yang akan ditampilkan di minggu selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, Guru mata pelajaran seni tari mengawali dengan menyuruh peserta didik untuk mendiskusikan tentang video tari kreasi yang telah ditayangkan dengan begitu peserta didik dapat menilai dari video tersebut apasaja bagian-bagian yang ada didalam video tari kreasi tersebut seperti apakah tari yang ditampilkan merupakan jenis tari rakyat, klasik, maupun kreasi baru dan apakah tari tersebut berpola tradisi ataupun non tradisi dan bagaimana unsur utama dan unsur pendukung dari tari kreasi yang telah ditayangkan melalui infokus. Setelah itu peserta didik dapat mempresentasikannya secara berkelompok didepan kelas untuk menjelaskan apa yang mereka dapatkan dari tayangan video yang telah ditampilkan. Tak terasa jam pun harus berakhir dikarenakan hanya dua jam pelajaran 2x40 menit karena adanya tayangan video dan berdiskusi secara berkelompok pun cukup memakan waktu. Presentasi pun disambung minggu depan karena waktu yang singkat dan bel istirahatpun berbunyi.

Pada pertemuan ketiga, guru menyuruh peserta didik untuk memulai presentasi berkelompok kedepan kelas menjelaskan apasaja yang peserta didik tangkap dari video yang telah ditayangkan. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil dari diskusi mereka. Kemudian guru menjelaskan dengan metode ceramah apasaja yang bagian-bagian yang terdapat didalam video tari kreasi yang telah ditayangkan. Kemudian guru menjelaskan

langkah-langkah untuk membuat karya tari kreasi yaitu dengan menjelaskan mencari tema tari, judul tari, sinopsis dan pola lantai tari. Setelah itu guru mengajak peserta didik secara berkelompok untuk mengeksplorasi gerak guna membuat karya tari kreasi kelompoknya masing-masing.

Pada pertemuan keempat, Guru mata pelajaran seni tari mengawali dengan menanyakan tentang gerak tari yang dibuat dengan kelompok masing-masing. Setelah guru membuka pelajaran, guru menyebutkan bahwa pembelajaran hari ini yaitu praktek pengambilan nilai tari kreasi yang telah di berikan sebulan yang lalu untuk latihan dirumah. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik “apakah anak-anak ibu berlatih dirumah sesuai dengan pesan ibu pada bulan lalu?”. Peserta didik menjawab “ada bu”. Setelah itu guru berkata “baik anak-anak, hari ini kita akan mengadakan praktek pengambilan nilai tari kreasi dengan masing-masing kelompok yang sudah ibu bagikan sesuai dengan instruksi ibu di bulan lalu”.

Kemudian guru langsung meminta peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan. Sebelum penampilan dimulai, guru menjelaskan terlebih dahulu bagaimana pelaksanaan pengambilan nilai pada hari ini dan menjelaskan bagaimana kriteria penilaiannya. Setelah itu setiap kelompok secara bergantian menampilkan tari yang telah mereka latihankan di rumah selama sebulan yang lalu. Setelah semua kelompok selesai, guru melakukan evaluasi untuk setiap penampilan kelompok tersebut.

3. Evaluasi

Setelah proses pembelajaran sudah selesai guru harus melakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran seni tari yang telah dilaksanakan berdasarkan kurikulum merdeka apakah sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi dapat menunjukkan sejauh mana keberhasilan guru dalam mengajar, sehingga tahap ini sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru hendaknya juga mengevaluasi sikap siswa selama pembelajaran yang berkenaan dengan profil pelajar pancasila seperti sikap disiplin, rasa percaya diri, kejujuran, tanggung jawab, rasa ingin tahu yang tinggi dan rasa peduli terhadap lingkungan belajar dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tari kreasi dinilai dari beberapa kriteria yaitu kreativitas gerak, kesesuaian gerak dengan musik, ekspresi power dan keindahan gerak. Untuk mengukur berhasil proses pembelajaran tari kreasi dapat dilihat dari nilai siswa dalam praktek tari yang sesuai dengan kriteria penilaian. Dari hasil penilaian guru terhadap praktek peserta didik dalam pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Hal ini dapat peneliti lihat bahwa masih banyak peserta didik yang kurang memahami pembelajaran seni tari dengan baik salah satunya seperti

gerakan yang hanya itu itu saja dan kurangnya ide dari siswa dalam mengeksplorasi gerak sehingga gerak yang ditampilkan pun juga menjadi bosan dan kurangnya keseriusan dalam menampilkan tarian yang sudah di latihankan secara berkelompok seperti ada yang tertawa saat menari ada yang malu dalam menari dan masih banyak juga yang lupa gerakan sehingga gerakan menjadi tidak kompak.

Selanjutnya di dalam kurikulum merdeka tidak ada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka evaluasi dapat dilakukan dengan pengayaan atau remedial sesuai dengan asesmen sumatif yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Namun, ketika selesai pengambilan nilai guru tidak melakukan pengayaan dan remedial, guru melewatkan tahap tersebut. Sehingga terlewatkannya bagian terpenting dari sebuah pelaksanaan asesmen sumatif pada tahap evaluasi ini yang mana hal tersebut akan membantu peserta didik mengetahui kelanjutan proses belajar untuk jenjang berikutnya, kemudian bagi peserta didik yang belum memenuhi capaian belajar dengan baik akan dilakukannya remedial untuk bisa memperbaiki dan menjadi lebih baik serta sudah mencapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti di kelas VIII.7 SMPN 5 Padang, sebelum pelaksanaan pembelajaran seni tari kreasi dilaksanakan, guru bidang studi seni tari seharusnya telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang dimuat dalam bentuk modul ajar. Disini guru bidang studi seni tari tidak membuat modul ajar yang mana pada tahap perencanaan ini tidak terlaksana dengan baik. Dimana seharusnya jika guru membuat modul ajar bisa membantu guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran agar lebih fleksibel dan kontekstual.

Kemudian guru juga hanya menggunakan LKS sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dalam kesiapan mengajar guru sudah menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seperti infokus/proyektor, laptop speaker dan guru juga menyesuaikan metode pembelajaran apa yang cocok dengan peserta didik seperti disini guru menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi dimana pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka.

Kemudian dalam proses praktik dan eksplorasi gerak guru tidak mencontohkan dan mempratekkan secara langsung sehingga peserta didik juga tidak maksimal dalam mempraktekkan gerak yang di suruh oleh guru dalam bereksplorasi. Selanjutnya pada pelaksanaan pembelajarannya guru bidang studi seni tari SMPN 5 Padang belum menerapkan

strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka seperti tidak adanya modul ajar dan dalam proses pelaksanaannya pun masih kurang maksimal.

Peneliti melihat guru masih kurang memiliki persiapan dalam proses pembelajaran karena dalam menjelaskan materi guru hanya terpaku kepada LKS yang ada di sekolah tersebut dan LKS itu pun bukan guru seni tari yang membuat akan tetapi dari orang lain dan pihak sekolah lain., Minimnya ikut capur tangan guru dalam pembelajaran seperti mempraktekkan secara langsung baik ketika sedang menjelaskan materi maupun ketika peserta didik berlatih, sehingga kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik. Selanjutnya kurangnya refleksi terhadap strategi pembelajaran yang dilakukan guru terhadap setiap pertemuan, kemudian refleksi seharusnya tidak hanya kepada peserta didik saja akan tetapi refleksi dilakukan terhadap pendidik atau guru sesuai dengan apa yang ada pada kurikulum merdeka agar dapat meningkatkan efektivitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Sementara, Anggraena, et al (2022:27) untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran dan asesmen sesuai arah dan kebijakan kurikulum merdeka maka diperlukan asesmen formatif, yang bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran. Asasmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapat informasi perkembangan peserta didik. Bagi peserta didik asesmen formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakan serta meningkatkan efektivitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik dan langsung mengawali dengan menjelaskan materi menggunakan peta konsep yang di berikan dalam bentuk PPT agar peserta didik secara singkat dapat paham konsep dari tari kreasi itu apa saja. Kemudian guru memberikan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya guru menjelaskan terlebih dahulu apa itu tari kreasi, jenis-jenis tari kreasi serta bagian-bagian yang ada pada materi tari kreasi. Sehingga peserta didik mengerti ketika sudah dijelaskan secara konsep dan untuk pertemuan selanjutnya mereka melihat tayangan video contoh tari kreasi untuk melihat apasaja yang bagian ada di dalam video tersebut seperti unsur utama gerak, ruang, waktu, tenaga maupun volume rendah, sedang, tinggi serta unsur dalam pendukung tari properti maupun dari segi tata busana.

Pada pertemuan kedua guru mengawali dengan menyuruh peserta didik untuk mendiskusikan tentang video tari kreasi yang telah di tayangkan diminggu lalu dan ditayangkan ulang agar mereka melihat apasaja unsur yang ada di dalam video yang telah ditampilkan dan apa saja bagian yang terdapat dalam tari tersebut. Setelah mereka menilai dengan dengan

masing-masing kelompok yang terdiri atas 4 orang mereka pun mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian yang dimulai dari kelompok 1 dan presetasi pun di sambung minggu depan karena waktu yang terbatas.

Pada pertemuan ketiga peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok yang telah mereka lakukan diminggu kemarin hasil dari diskusi yang telah mereka lihat dari tayangan video menunjukkan bahwa ada beberapa kelompok yang menyatakan untuk unsur utama dari video tersebut secara gerak mereka menilai bahwa tarian tersebut sudah bagus dan kompak secara ruang gerak pun juga beragam ada ruang gerak kecil, sedang menengah dan secaratenagapun juga ada cepat dan sedang. Dari penilaian yang telah dilakukan peserta didik terhadap tayangan video tersebut menunjukkan bahwa mereka telah paham akan tari kreasi berdasarkan gerak, ruang, waktu, maupun tenaga serta unsur pendukung tari yang ada pada tayangan video tersebut. Selanjutnya mereka ditugaskan untuk mengeksplorasi gerak guna membuat gerak tari kreasi dari hasil eksplorasi gerak yang mereka dapat.

Pada pertemuan keempat guru telah mengawali dan menanyakan tentang gerak tari yang telah mereka latihankan secara berkelompok di rumah sebagai tugas dan pada pelaksanaan pertemuan keempat ini guru mengambil nilai praktek secara berkelompok karena telah ditugaskan pada pertemuan ketiga di bulan lalu yang mengakibatkan ada jeda libur dikarenakan pada bulan puasa proses belajar mengajar tidak dilaksanakan di sekolah tetapi di Mushola terdekat untuk pesantren kilat. Kemudian guru langsung meminta peserta didik untuk menampilkan gerak yang telah mereka latihankan secara berkelompok mulai dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 5. Setelah selesai semua kelompok tampil, diakhir pembelajaran guru mengapresiasi usaha yang telah peserta didik lakukan. Dari setiap penampilan tersebut, peneliti dapat melihat praktek menyusun tari kreasi belum maksimal dilakukan, seperti gerak yang kurang kompak dan gerakan banyak yang hanya di ulang-ulang dan masih banyak sikap peserta didik yang belum serius dalam mempraktekkan tari kreasi seperti tertawa-tawa dan tidak melakukan gerak dengan serius.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dalam perencanaan guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang mana terdiri dari dua yaitu mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas dan evaluasi bentuk, jenis, nilai, estetis, fungsi dan tata pantas tari, namun pada pelaksanaannya hanya terlaksana 1 materi yaitu mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan tata pentas.

Pelaksanaan pembelajaran materi mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas yang memiliki waktu 2x40 menit dalam 4 kali pertemuan.

Pada kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran guru hanya memberi salam lalu berdo'a kemudian mengabsen murid, seharusnya setelah itu guru harus membrikan motivasi yang membuat peserta didik semangat belajar karena tujuan pada kegiatan awal yaitu untuk memotivasi peserta didik siap untuk belajar.

Pada kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran guru juga langsung memberikan tugas dan mengakhirinya dengan salam, seharusnya sebelum memberikan tugas dan salam guru menyimpulkan materi pembelajaran pada pembelajaran saat itu.

Materi yang digunakan guru sudah sesuai dengan materi ajar pada saat pembelajaran yaitu metode ceramah, demonstroi, diskusi serta kerja kelompok sehingga siswa mampu mmahami materi yang diajarkan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan guru mata pelajaran seni tari, hendaknya selalu meningkatkan profesionalisme dalam bekerja dengan mempersiapkan dan melaksanakan perencanaan, pembelajara semaksimal mungkin. Untuk peserta didik kelas VIII 7 di SMPN 5 Padang mempertahankan semangat belajar dan minatnya terhadap matapelajaran seni tari menyadari pentingnya untuk membentuk kreatifitas tanpa baas yang akan membuat lebih maju dalam kemampuan emosional. Bagi penulis dan peneliti selanjutnya, agar dapat memberikan wawasan dan sebagai sebagai bekal untuk menjadi guru yang profesional di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Fattah Nasution, Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Ali Sudin. (2014). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Upi Press.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.161>
- Kemendikbud Republik Indonesia. (2022). *Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka*.
- Lakoriha, R. P., Wowor, H. F., Elektro, T., Sam, U., & Manado, R. (2018). Pengembangan sistem pengelolaan pembelajaran daring untuk sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(4), 1–6. <https://doi.org/10.35793/jti.13.4.2018.28106>

- Madhakomala, A., L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pemikiran pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Mulyasa, H. E., & Aksara, B. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. (Lia Inarotut Darojah, Ed.) Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.